

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data dan temuan penelitian yang peneliti lakukan di MIN 1 Tulungagung dalam bab ini disajikan uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti ini membahas mengenai penelitian yang berjudul strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp group* di MIN 1 Tulungagung. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu meningkatkan pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp group*. Strategi guru ini digunakan sebagai suatu proses untuk meningkatkan pembelajaran *e-learning*.

Sebagaimana yang telah ditegaskan bahwa peneliti melaksanakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengitegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp Group* di MIN 1 Tulungagung?

Menurut Dedi mulyasana Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif untuk mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi pada hakikatnya adalah tindakan tentang apa yang seharusnya dilakukan. Dalam dunia pendidikan, strategi adalah rangkaian dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar,

pengelolaan sumber belajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁵⁶

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya starategi merupakan suatu cara atau serangkaian proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan temuan dan analisis dari hasil observasi dan wawancara peneliti di MIN 1 Tulungagung, diperoleh penjelesaian bahwa guru di sekolah tersebut menerapkan beberapa metode atau strategi dalam meningkatkan pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp group* sebagai berikut :

a. Metode pembiasaan

Menurut Armai Arief, “metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.”¹⁵⁷ Dan hal yang senada juga di jelaskan di dalam buku Metodologi Pengajaran Agama dikatakan bahwa “metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.”¹⁵⁸

Berdasarkan teori Anis Ibnatul M, dkk peneliti menambahkan bahwasanya peningkatan dalam metode pembiasaan melalui pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp group* yang peneliti

¹⁵⁶ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*,...hal 217

¹⁵⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2002), hal. 110

¹⁵⁸ Saifuddin Zuhri, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*....hal 60

temukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MIN 1 Tulungagung yaitu:

1. Hafalan-hafalan terkait mata pelajaran agama yaitu seperti pelajaran fiqih, al- qur'an hadist dan akidah akhlak
2. Kreativitas siswa
3. Pembentukan sikap keagamaan yaitu seperti melaksanakan sholat dhuha dan hafalan surat-surat pendek

b. Metode penugasan

Metode pemberian tugas diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar dengan cara memberikan tugas-tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok atau secara perorangan. Topik bahasan yang ditugaskan kepada peserta didik merupakan topik bahasan yang telah dibicarakan di kelas sebagai tindak lanjut pendidik menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan atau meningkatkan keefektifan metode ceramah.¹⁵⁹

Berdasarkan teori Al Muchtar, Suwama, dkk, peneliti menambahkan bahwasanya peningkatan dalam metode penugasan melalui pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp group*. hasil temuan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MIN 1 Tulungagung yaitu :

1. Meningkatkan kemandirian belajar
2. Meningkatkan siswa agar berfikir kritis
3. Meningkatkan hasil belajar siswa atau nilai siswa

¹⁵⁹ Al-Muchtar, Suwarna, dkk. *Strategi Pembelajaran PKn*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 28

2. Bagaimana faktor penghambat dalam meningkatkan *pembelajaran e-learning* berbasis *WhatsApp Group* di MIN 1 Tulungagung ?

Menurut Yensi N.a faktor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp group* ada 4 diantaranya adalah gangguan sinyal, memory hp penuh, kurangnya interaksi dan kurangnya keseriusan dalam belajar.¹⁶⁰

Berdasarkan teori di atas peneliti setuju dengan teori yang dikemukakan oleh Yensi N.a dan peneliti menemukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MIN 1 Tulungagung yaitu:

- a. Siswa sulit mengoperasikan aplikasi *whtasApp*
 - b. Gangguan sinyal
 - c. Memori HP yang penuh
 - d. Kurangnya interaksi antar guru dengan murid
 - e. Kurangnya keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh melalui *WhatsApp group*
3. Bagaimana solusi dari faktor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp Group* di MIN 1 Tulungagung ?

Menurut Yensi N.a ada 4 solusi dari faktor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp Group*, diantaranya yang *pertama* faktor gangguan sinyal, solusinya yang dilakukan adalah dengan tambahan waktu dalam pengiriman tugas,

¹⁶⁰ N.A. Yensi, "Efektifitas pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media *WhatsApp Groub* ditinjau dari hasil belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)", *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol..5(2).65-74, 2020

pengiriman bisa dilakukan sampai malam hari, *kedua*, memory hp penuh, Solusi yang dilakukan adalah guru mencoba menggunakan media *google classroom* yang berisikan materi pembelajaran dan absensi, yang akan diakses melalui link yang dibagikan di *group whatsapp*, atau penggunaan *Zoom Meeting* dan penggunaan *Google Classroom*, *ketiga*, Kurangnya Interaksi, solusi yang dilakukan yaitu melakukan pertemuan 1 minggu sekali ke sekolah, dan membuat forum diskusi di *group WhatsApp* untuk memberikan kesempatan peserta didik berinteraksi dengan teman dan guru, dengan kesepakatan jadwal bersama dengan walimurid serta penggunaan *Zoom Meeting* sebagai media interaksi dalam poses pembelajaran tetapi tidak menggantikan penggunaan *WhatsApp* sebagai media utama. Dan yang *keempat* Sulit mengetahui keseriusan peserta didik, Solusi yang dilakukan adalah melakukan kerjasama bersama orang tua, dan mendokumentasikan kegiatan belajar dalam bentuk foto dan dikirimkan melalui personal *chat* kepada guru.¹⁶¹

Berdasarkan teori di atas peneliti setuju dengan teori yang dikemukakan oleh Yensi N.a dan peneliti menemukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MIN 1 Tulungagung bawasanya banyak sekali solusi yang diterapkan untuk mengatasi faktor penghambat diantaranya yaitu sulit mengoperasikan aplikasi *WhatsApp* solusi yang diberikan oleh guru di MIN 1 Tulungagung untuk siswa tentunya harus didampingi oleh orang tua sendiri dan jika kedua orang tua sedang bekerja

¹⁶¹ N.A. Yensi, “Efektifitas pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media WhatsApp Groub ditinjau dari hasil belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)”, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol..5(2).65-74, 2020

maka harus di dampingi oleh keluarga yang lainya seperti saudara, faktor penghambat, faktor penghambat gangguan sinyal solusi yang diberikan yaitu guru akan memberi perpanjangan waktu untuk mengerjakan dan pengumpulan tugas, yang ketiga faktor penghambat kurangnya interaksi solusi yang diberikan guru melakukan pertemuan 1 minggu sekali guna untuk pengumpulan tugas dan memberi kesempatan kepada peserta didik dan wali murid untuk mendiskusikan terkait masalah-masalah yang dialami peserta didik dalam pembelajaran e-learning, dan yang terakhir, kurangnya keseriusan peserta didik, solusi yang diberikan guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh ini agar orang tua selalu mendampingi disaat pembelajaran berlangsung, disini peran orang tua sangat dibutuhkan agar peserta didik tetap serius dalam pembelajarn *e-learning* berbasis *WhatsApp Grup*, dan guru akan memanggil peserta didik berseta wali murid untuk datang keseolahan guna untuk menyakan terkait ketidak seriusan anaknya dala mengikuti pembelajaran *e-learning*